

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang sangat dinamis dan mengalami perubahan maupun perkembangan dalam hal perbaikan pendidikan pada semua jenjang dengan terus menerus dilakukan sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Dimana salah satu ciri dari masyarakat modern itu sendiri adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik, dan komponen yang bersangkutan adalah kurikulum, guru, dan siswa itu sendiri. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia sepanjang hidupnya. Dalam hal ini setiap kegiatan yang dilakukan manusia itu tidak akan pernah terlepas dari makna belajar, dimana tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang dialami oleh manusia tersebut. Proses belajar merupakan usaha dalam pendewasaan manusia yang dilakukan membekali manusia tersebut dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan.

Mata pelajaran matematika dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan hampir semua kegiatan manusia selalu menggunakan bilangan. Namun masih banyak orang yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Meskipun begitu, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pembelajaran matematika itu sendiri adalah agar peserta didik memiliki

kemampuan pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, hal tersebut juga diiringi dengan faktor siswa kesulitan dalam mempelajari Matematika. Tidak hanya itu, dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan.

Seperti yang terjadi di kelas IV SD Negeri 056008 Marlantung, dimana guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan guru kurang terbiasa menggunakan model pembelajaran yang lain. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dan kurang maksimal mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal membuat pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga dapat membuat siswa merasa bosan. Dan disamping itu siswa juga kurang ambil andil dalam menyampaikan pendapat atau bertanya pada materi yang belum diketahuinya. Karena keadaan kelas yang kurang aktif membuat siswa kurang belajar serius dan konsentrasi dalam menerima materi ajar yang sedang diberikan oleh guru sehingga kurang terciptanya suasana belajar yang aktif, efektif dan inovatif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 056008 Marlantung diperoleh bahwa hasil belajar Matematika siswa masih terbilang rendah. Ketuntasan Minimal

(KKM) untuk mata pelajaran Matematika harus dicapai oleh siswa yang berlandaskan pada hasil observasi peneliti, di SD Negeri 056008 Marlintung pada kelas IV yang mana siswanya masih memperoleh hasil belajar yang rendah. Data yang peneliti peroleh dari guru wali kelas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di semester sebelumnya yaitu dari 26 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas atau 30,77% dengan nilai rata – rata ≥ 70 . Kemudian, 18 siswa dinyatakan belum tuntas atau 69,23% dengan nilai rata – rata ≤ 70 . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih terbilang cukup rendah.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti mencoba menggunakan suatu model pembelajaran yang mana dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Dimana model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Aris Shoimin (2014 : 76) model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan siswa pengalaman belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapatkan pelatihan sebelumnya sehingga setiap siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan serta mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa dan pembelajaran Matematika akan membuat siswa lebih termotivasi dalam

kegiatan belajar mengajar dan tidak merasa pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sulit karena setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu akan mendemostrasikan bagaimana cara melakukan kegiatan praktik. Dan selanjutnya siswa akan dibimbing secara berkelompok dengan insrtuksi awal dan latihan terbimbing setelah siswa berhasil melakukan tugas latihan terbimbing. Setelah siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan latihan mandiri yang masih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari siswa. Dengan demikian akan membuat siswa lebih senang dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa menjadi aktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena pada tahap pembelajarannya materi di sampaikan dengan cara bertahap, yakni selangkah demi selangkah dan guru juga membentuk kelompok belajar serta melakukan praktik langsung yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan .

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 056008 Marlitung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika
2. Kurangnya inovasi dalam penggunaan model-model pembelajaran didalam kelas diantaranya model pembelajaran *Explicit Instruction*.
3. Siswa kesulitan dalam mempelajari Matematika
4. Masih kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
5. Belum terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada “ Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi Pecahan di kelas IV SD Negeri 056008 Marlintong Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 056008 Marlintong?”.

1.5 Tujuan Penelitian

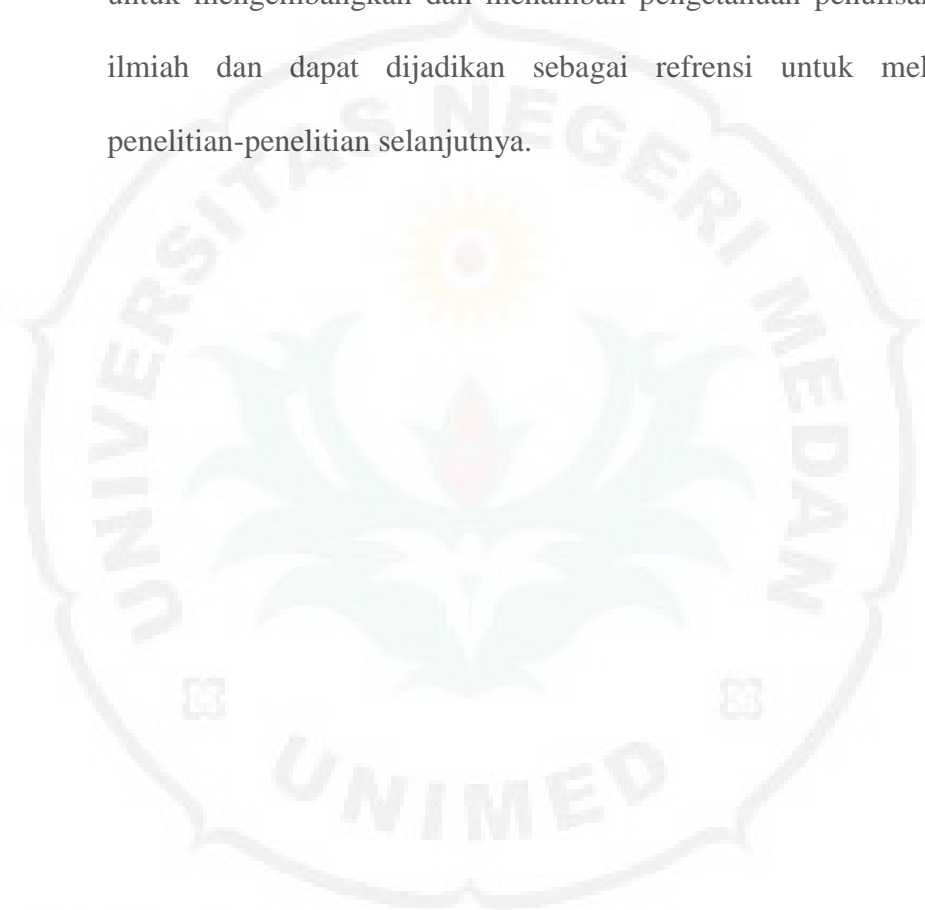
Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam materi Pecahan dikelas IV SD Negeri 056008 Marlintung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa, manfaat yang didapat adalah sebagai bahan referensi bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Dengan demikian siswa tidak akan beranggapan lagi bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti.
2. Bagi guru, manfaat yang didapat adalah sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dalam mata pelajaran Matematika.
3. Bagi sekolah, manfaat yang didapat adalah sebagai bahan masukan oleh sekolah dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran Matematika disekolah.

4. Bagi peneliti, manfaat yang didapat adalah sebagai pengalaman didalam proses penulisan skripsi maupun penelitian.
5. Bagi peneliti lain, manfaat yang didapat adalah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan penulisan karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai refrensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY